

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Kota Blitar tentang Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta didik dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Teladan dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar

Dalam melaksanakan perannya sebagai teladan, guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar berpedoman pada *grand design* pendidikan karakter yang sudah disusun oleh Kementerian Pendidikan Nasional sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan karakter, untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan yaitu : Olah Hati (*Spiritual and emotional development*), Olah Pikir (*intellectual development*), Olah Raga dan Kinestetik (*Physical and kinesthetic development*), dan Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity development*). **Pertama**, Yang mana terdapat empat nilai-nilai karakter pada olah hati yang guru Akidah Akhlak terapkan pada peserta didik yaitu bagaimana peserta didik memiliki rasa (1) bertanggung jawab (2) berjiwa besar (3) teguh pendirian dan (4) empati pada dirinya. **Kedua**, terdapat empat nilai-nilai karakter pilar olah pikir yang guru Akidah Akhlak terapkan pada peserta didik yaitu bagaimana peserta didik memiliki rasa (1) Membawa diri/mengatur diri (2) berhubungan dengan orang lain (3) eksistensial dan (4) produktif. **Ketiga**, Pilar-pilar nilai karakter Olah rasa yang diterapkan guru yaitu

(1) Apresiatif (2) Mudah kerjasama (3) Gotong royong dan (4) Peduli. **Keempat**, Pilar-pilar nilai karakter yang diterapkan guru yaitu (1) disiplin (2) Sportif (3) Tangguh (4) Gigih (5) Bekerja keras dan (6) Berdaya saing.

2. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta didik di MTsN 1 Kita Blitar

Adapun peran guru akidah akhlak sebagai motivator di MTsN 1 Kota Blitar melalui empat bentuk yaitu **Pertama**, penerapan program pembiasaan, Melalui program pembiasaan membaca asma'ul khusna dan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran, mewajibkan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, melaksanakan pembacaan istighosah, yasin dan tahlil setiap hari jum'at. Adanya ekstrakurikuler keagamaan seperti Sholawat dan MTQ. Melalui ekstrakurikuler sholawat ini akan semakin menumbuhkan rasa cinta kepada Rosul dan begitu juga akan tertanam pada diri siswa nilai-nilai karakter yang ada pada kepribadian Rasulullah SAW. **kedua**, Pemberian nasehat setelah selesai pelajaran selalu menyelipkan nasehat lima atau sepuluh menit, dan dengan teguran secara langsung ketika dia berbicara menggunakan bahasa yang kasar atau kotor, berpakaian kurang rapi, atau tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung. **Ketiga**, Kegiatan latihan. Penerapan ibadah Yaumiyah kepada peserta didik. Melakukan kegiatan-kegiatan yang baik untuk memotivasi peserta didik. **Keempat**, Tindakan Hukuman. Berlakunya hukuman ini hanya akan terjadi apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh peserta didik. Hukuman yang diberikan kepada peserta didik tidak berupa hukuman badan. Hukuman yang

diberikan berupa tindakan-tindakan, teguran dan perintah yang mana menimbulkan mereka jera atas perbuatannya.

3. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Fasilitator dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Peserta didik di MTsN 1 Kita Blitar

Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar, sudah terlaksana namun belum keseluruhan dari sebelas peran guru sebagai fasilitator diterapkan dengan baik, diantaranya guru berusaha mendengarkan tidak mendomisansai, bersikap sabar, menghargai, dan rendahhati, mau belajar, bersikap sederajat, tidak berusaha menceramahi, berwibawa, tidak memihak dan mengkritik, bersikap terbuka, bersikap akrab dan melebur dan bersikap positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk dalam pembinaan akhlakul karimah guna mengatasi kenakalan peserta didik sehingga mereka memiliki akhlakul karimah yang diinginkan madrasah
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan tambahan untuk mendapatkan peran-peran guru yang lebih baik sehingga dapat menanamkan akhlakul karimah dengan optimal yang mana akan meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang di masa yang akan datang.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dengan adanya program-program yang diberikan guru dalam

menanamkan akhlakul karimah supaya meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang dikalangan peserta didik.

4. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk menjauhi perilaku menyimpang dan meningkatkan akhlakul karimah.
5. Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan serta acuan untuk melakukan dan meneruskan penelitian yang lebih mendalam terutama terkait dengan peran guru dalam mengatasi perilaku menyimpang.